



PERAN GURU PPKN DALAM PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEMEROSOTAN MORAL SISWA DI SMPN 38 MEDAN

Anisah Mufidah Pulungan, Liber Siagian

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendapatkan gambaran tentang peran guru PPKn dalam penguatan karakter integritas inti yang ada di SMPN 38 Medan, di mana penguatan karakter integritas di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar sekolah memiliki perbedaan. Sehingga yang terjadi masih ditemui beberapa siswa yang belum menerapkan karakter integritas yang ada pada diri siswa tersebut. Seperti masih terlambat kesekolah, melanggar aturan sekolah, tidak mengikuti tata tertib sekolah dan kelas, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak menjaga fasilitas sekolah, membolos, atribut seragam sekolah tidak lengkap, berkata kotor, dan ketika jam pelajaran kosong maka siswa-siswa akan pergi ke kantin. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran PPKn yang ada di lingkungan sekolah SMPN 38 Medan, sedangkan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru PPKn di SMP Negeri 38 Medan menjalankan peran sebagai pendidik, komunikator, motivator, dan fasilitator dengan baik, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai integritas inti secara teori, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru menjadi teladan yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam peran sebagai komunikator, guru mampu menyampaikan materi pelajaran dan nilai-nilai integritas dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Sebagai motivator, guru memberikan penghargaan dan dorongan agar siswa lebih semangat menerapkan nilai-nilai tersebut. Sedangkan sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana dan bimbingan yang mendukung siswa untuk mengembangkan integritas mereka. Secara keseluruhan, peran guru PPKn tidak hanya membantu siswa meraih prestasi akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan bimbingan yang tepat, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dengan nilai-nilai integritas yang kuat.

*Correspondence Address : annisamufida15@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i1.2025. 349-364

© 2025UM-Tapsel Press

Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Penguatan, Karakter Integritas.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter dalam hal menghadapi tantangan perkembangan zaman (Krisnawati, 2017). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dalam membangun kecerdasan dan disusun secara sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Hal ini karena melalui pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan dan potensi yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Berbicara tentang pendidikan, sekolah merupakan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam pendidikan sekolah, guru merupakan faktor penting karena gurulah yang akan membimbing siswa menuju tujuan yang telah ditentukan. Guru tidak hanya memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi seorang guru juga harus bisa menciptakan siswa yang berkarakter, guru juga harus mampu menanamkan moral dan juga etika yang kuat pada siswanya. Jadi seorang guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, akan tetapi guru juga harus menjadi sumber ilmu moral untuk anak-anak didiknya. Oleh karena itu guru harus menjadi panutan bagi siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada elemen yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk hadir dalam dunia pendidikan (Pangalila et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pembahasan di atas bahwa di dalam dunia pendidikan di

Indonesia pendidikan tidak hanya sebatas pada pendidikan intelektual namun salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yakni bagaimana peserta didik dibentuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas dalam berperilaku, dengan kata lain peserta didik harus dibentuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak baik sehingga mampu menjadi manusia yang berkarakter dan siap secara intelektual menghadapi dinamika kehidupan saat ini. Adanya pendidikan karakter dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan atau lunturnya nilai-nilai moral peserta didik. Pada saat ini, berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia, khususnya generasi muda, menjadi semakin kompleks sebagai implikasi kemajuan ilmu pengetahuan di satu sisi dan sebagai konsekuensi logis dari globalisasi di sisi lain. Merosotnya moral seorang remaja tidak terlepas dari pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan berubah (Listari, 2021). Seringkali saat ini membaca atau mendengar dan menonton berita tentang remaja atau pelajar yang melakukan aksi negatif seperti pencurian, pelecehan seksual, perkelahian, minuman keras dan lain-lain. Dalam konteks kehidupan sekolah, perilaku menyimpang seperti tawuran siswa, pergaulan bebas, berkata kasar, melanggar aturan berpakaian, melanggar etika lalu lintas, menyontek saat ujian, tidak menghormati guru, berpacaran disekolah, membolos, tidak

peduli terhadap diri sendiri maupun sekitar, menyalahgunakan telepon genggam (HP), Merokok di lingkungan sekolah saat ini menjadi masalah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebagai upaya penguatan karakter sehingga menghasilkan generasi yang dapat menghargai setiap perbedaan yang ada terhadap sesama. Dalam pendidikan karkter harus dilandasi juga dengan penguatan katakter dikarekan memastikan nilai-nilai tersebut melekat kuat dalam diri individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam hal ini penguatan karakter merupakan upaya untuk memperkuat nilai-nilai yang sudah diajarkan dalam pendidikan karakter. Salah satunya penguatan karakter integritas. Penguatan karakter integritas sangatlah dibutuhkan oleh sekolah untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi menghasilkan generasi yang memiliki karakter integritas yang tinggi. Integritas dalam diri adalah sikap konsisten dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab, bahkan ketika tidak ada yang mengawasi serta menunjukkan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Integritas merupakan suatu tindakan konsisten yang dilakukan manusia mencerminkan kesesuaian tingkah laku dan dengan tata nilai yang dianut. Tata nilai yang di anut dalam hal ini yaitu meliputi nilai kode etik, nilai moral kepribadian dan nilai masyarakat (Nanang Abdul jamal & Fatmawati, 2021). Dalam hal ini seorang guru khususnya seperti guru PPKn memiliki peran penting dalam hal penguatan karakter integritas. Salah satu guru yang mempunyai peran utama dalam memadukan nilai-nilai budaya bangsa adalah guru mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cabang ilmu yang erat kaitannya dengan tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mewujudkan warga negara yang bermoral melalui civic knowledge, civic skill, dan civic disposition yang sadar akan hak dan kewajibannya. Salah satu materi PKn untuk membentuk moral warga negara adalah pendidikan moral Pancasila. Oleh karena itu, sangat tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya bangsa yang sebelumnya tersirat dalam PKn guna membentuk integritas moral siswa. Malik Fajar menjelaskan "PKn mempunyai peranan yang sangat penting sebagai wahana pengembangan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab"

Guru PPKn dalam penguatan karakter integritas yaitu seperti mendidik dan mengarahkan anak didiknya agar terbentuk kepribadian menjadi siswa yang telah tertanam nilai-nilai karakter. Hal ini dikarenakan bahwa penguatan karakter integritas diperlukan agar siswa memiliki sikap yang tegas, dapat menjaga prinsip yang juga dapat melekat pada diri setiap siswa. Seorang siswa yang berintegritas adalah siswa yang bisa berpegang teguh pada nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Oleh sebab itu, dengan adanya penguatan karakter integritas kepribadian siswa dapat terbentuk. Dalam hal ini jika guru tidak memberikan penguatan karakter kepada siswa maka akan mengakibatkan merosotnya moral siswa tumbuh sebagai siswa yang tidak memiliki karakter baik sehingga melakukan penyimpangan oleh karena itu guru harus menunjukkan perannya dalam pembentukan karakter integritas siswa agar penguatan karakter yang guru

berikan akan berdampak positif bagi para siswa.

Sekarang ini, generasi muda khususnya para remaja pelajar banyak yang kehilangan jati diri dan kepribadian yang tidak sesuai dengan karakter integritas. Sehingga banyak permasalahan yang muncul terkait dengan moralitas para pelajar. Banyaknya tindakan yang menyimpang tersebut mulai dari yang ringan sampai yang berat, menunjukkan lemahnya moralitas pelajar saat ini. Pada usia pelajar, khususnya siswa SMPN 38 Medan adalah masa yang sangat rawan untuk melakukan hal-hal yang negatif, karena pada masa tersebut siswa masih mencari jati dirinya dan cenderung suka dengan kebebasan dan tidak suka diatur.

Demikian juga hal yang terjadi di SMPN 38 Medan, berdasarkan hasil wawancara yang pernah dilakukan dengan guru SMPN 38 dan data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling dari bulan juli hingga oktober 2023 terdapat pelanggaran yakni dari kelas VII, kelas VIII, kelas IX, yaitu pada saat pra penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa SMPN 38 Medan seperti membolos, berbohong, tidak mengerjakan tugas pribadi maupun bersama, mencontek, tidak menjaga kebersihan lingkungan kelas, tidak menjaga fasilitas sekolah, bertindak kasar atau tercela kepada teman, tidak menghargai antar sesama teman, atribut seragam sekolah tidak lengkap, berkata kotor, dan ketika jam pelajaran kosong maka siswa-siswa akan pergi ke kantin. Melihat kondisi peserta didik yang belum memiliki integritas, hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk membimbing dan membentuk karakter mereka. Dalam hal ini, penelitian ingin mengkaji bagaimana peran guru PPKn dalam membentuk integritas siswa, agar siswa tidak melakukan pelanggaran di sekolah atau bertindak tidak baik, baik di dalam kelas

maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru PPKn tidak hanya sebatas memberikan materi, tetapi memiliki kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Bagaimana peran guru PPKn dalam penguatan karakter integritas sebagai upaya pencegahan kemerosotan moral siswa di SMPN 38 Medan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah atau fenomena, seperti peran guru PPKn dalam penguatan karakter integritas siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang menganalisis data berbentuk kata-kata atau pengamatan dari subjek yang terlibat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif, yang berfokus pada narasi atau cerita mengenai serangkaian peristiwa yang berhubungan dengan pengalaman manusia. Dengan demikian, penelitian ini bersifat lapangan dan bertujuan untuk menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman nyata (Hikmawati, 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, penelitian dapat memperoleh data yang valid dan dapat diuji keabsahannya. Setelah data di lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sazali, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter dalam hal menghadapi tantangan perkembangan zaman. Berbicara tentang pendidikan, sekolah merupakan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam pendidikan sekolah, guru merupakan faktor penting karena gurulah yang akan membimbing siswa menuju tujuan yang telah ditentukan. Guru tidak hanya memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi seorang guru juga harus bisa menciptakan siswa yang berkarakter, guru juga harus mampu menanamkan moral dan juga etika yang kuat pada siswanya. Jadi seorang guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, akan tetapi guru juga harus menjadi sumber ilmu moral untuk anak-anak didiknya. Dengan demikian peran guru sebagai sumber ilmu moral bagi anak didik di harapkan agar mampu membentuk seluruh peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki kemuliaan akhlak, hal ini dikarenakan pada hakikatnya guru tidak hanya bisa mengajar akan tetapi juga memberikan contoh dengan menerapkan ajaran serta nilai-nilai pendidikan khususnya seperti guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena itu guru harus menjadi panutan bagi siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Dalam hal siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas dalam berperilaku, dengan kata lain peserta didik harus dibentuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak baik sehingga mampu menjadi manusia yang berkarakter dan siap secara intelektual (Larasati, 2016). Salah satu karakter yang harus diperkuat kepada siswa yakni karakter integritas. Integritas adalah perilaku konsisten yang mencerminkan keselarasan antara tindakan seseorang dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Nilai-nilai yang mendasari integritas ini meliputi kode etik, nilai sosial dalam masyarakat, serta nilai moral yang membentuk kepribadian (Sarima, H. M. Asrori & Wicaksono, 2020). Integritas dibagi dalam beberapa aspek utama: nilai inti, sikap, dan etos kerja integritas. Fokus utama pada nilai inti integritas meliputi kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kejujuran adalah sikap terbuka dan transparan, di mana seseorang selalu berkata jujur dan menyampaikan kebenaran apa adanya. Tanggung jawab menunjukkan komitmen seseorang untuk menjalankan kewajiban yang diembannya dengan menanggung konsekuensi atas tindakan atau keputusan yang diambil. Disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang ada, sehingga seseorang bertindak tertib sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Ketiga nilai inti ini membentuk fondasi integritas yang kuat, di mana individu dapat bertindak secara konsisten sesuai nilai-nilai moral dan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat (Nanang Abdul jamal & Fatmawati, 2021).

Guru PPKn dalam penguatan karakter integritas inti yaitu seperti mendidik dan mengarahkan anak didiknya agar terbentuk kepribadian menjadi siswa yang telah tertanam nilai-nilai karakter. Hal ini dikarenakan bahwa penguatan karakter integritas inti diperlukan agar siswa memiliki sikap yang tegas, dapat menjaga prinsip yang juga dapat melekat pada diri setiap siswa. Seorang siswa yang berintegritas inti adalah siswa yang bisa berpegang teguh pada nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin. Oleh sebab itu, dengan adanya penguatan karakter integritas inti kepribadian siswa dapat terbentuk. Dalam hal ini seperti guru PPKn tentunya memiliki peran dalam hal penguatan karakter integritas inti kepada siswa. Guru PPKn harus menunjukkan perannya dalam

pembentukan karakter integritas inti siswa agar penguatan karakter yang guru berikan akan berdampak positif bagi para siswa. Menurut Zubaedi, guru merupakan elemen utama dalam sistem pembelajaran dan bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa, terutama melalui penguasaan keterampilan yang mendukung proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Zubaedi juga menyebutkan bahwa guru di sekolah harus menjalankan enam peran utama, yang akan dijelaskan berikut ini. 1) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu berinteraksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran; 2) Harus menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan berbicara; 3) Harus mampu mendorong siswa untuk aktif belajar melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi; 4) Harus mampu mendorong dan melakukan perubahan agar kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan saling menghargai dan bersahabat dengan siswanya; 5) Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertaqwa, menghargai ciptaan orang lain, mengembangkan keindahan dan mempelajari soft skill yang berguna bagi kehidupan siswa di masa depan; 6) Harus menunjukkan rasa cinta terhadap siswa agar guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah menyerah (Noeng et al., 2024). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sama dengan guru pada umumnya, yaitu terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, menjadi teladan bagi siswa, membantu mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan peran guru, berikut adalah beberapa kategorinya, yang pertama, guru sebagai pendidik, guru harus menjadi teladan bagi siswa

dan lingkungan sekitarnya. Ini berarti guru harus memiliki kepribadian yang stabil, matang, bijaksana, berwibawa, penuh tanggung jawab, berakhlak mulia, dan disiplin. Yang kedua guru sebagai komunikator, guru harus siap menyampaikan informasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan. Aspek kognitif berfokus pada perkembangan intelektual siswa, aspek afektif terkait dengan pembentukan sikap, dan aspek keterampilan mencakup kemampuan motorik. Sebagai narasumber, guru juga menjadi tempat bagi siswa untuk bertanya. Yang ketiga guru sebagai motivator, guru diharapkan mampu mendorong semangat belajar siswa sehingga kondisi kelas tetap kondusif. Guru juga berperan dalam memperkuat karakter siswa. Beberapa cara untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan pujian dan hadiah, menciptakan persaingan sehat, menjelaskan manfaat pembelajaran, membangkitkan rasa ingin tahu, menemukan ide-ide baru, dan memberikan kuis secara tiba-tiba. Yang keempat, guru sebagai fasilitator, guru harus memiliki sikap yang baik, memahami kebutuhan siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, dan mampu menghargai perbedaan individu di antara siswa (Hidayat, 2015). Guru PPKn dalam menguatkan karakter integritas inti siswa seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab memiliki berbagai peran yakni sebagai pendidik, komunikator, motivator, dan fasilitator yang dimana sama halnya dengan guru PPKn di SMP Negeri 38 Medan.

a. Peran Guru PPKn Sebagai Pendidik

Guru PPKn dalam menguatkan karakter integritas inti siswa memiliki berbagai peran yakni salah satunya sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik, guru harus memberi dan menjadi teladan, panutan, dan figur pengenal bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh

karena itu, guru harus mempunyai standar kepribadian tertentu, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, bertanggung jawab, teladan dan berakhlak mulia, serta disiplin.

Peran guru PPKn sebagai pendidik dalam menguatkan karakter integritas inti siswa yakni seperti memberi dan menjadi contoh atau teladan dalam integritas inti seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam hal kejujuran, guru PPKn menunjukkan kejujuran dengan terbuka dalam memberikan penilaian. Jika terjadi kesalahan dalam penilaian, guru tidak ragu untuk mengakui dan memperbaikinya di depan siswa. Contohnya, ketika nilai siswa salah, guru segera mengoreksi dan meminta maaf, menunjukkan bahwa kejujuran adalah dasar dari kepercayaan. Selain itu, dalam diskusi nilai, guru mendengarkan masukan siswa secara adil untuk memastikan transparansi dan membangun hubungan yang jujur antara guru dan siswa. Dalam hal disiplin, guru menunjukkan sikap disiplin dengan konsistensi dalam hadir tepat waktu, menyiapkan materi sesuai rencana, dan menegakkan aturan kelas. Contohnya, guru selalu memulai pelajaran sesuai jadwal, menyelesaikan materi sesuai rencana, dan konsisten memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Disiplin juga ditunjukkan dengan mematuhi komitmen, seperti tetap hadir di kelas sebelum kegiatan lain di luar sekolah berlangsung. Dengan teladan ini, siswa belajar bahwa disiplin adalah kunci untuk mengelola waktu dan mencapai tujuan jangka panjang. Kemudian dalam hal tanggung jawab, guru menunjukkan tanggung jawab dengan menepati janji kepada siswa dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Contohnya, guru menyelesaikan penilaian tugas siswa tepat waktu, menangani perselisihan di kelas dengan

bijaksana, dan guru tetap memberi arahan singkat kepada siswa sebelum menghadiri rapat atau kegiatan di luar sekolah. Sikap ini mengajarkan siswa bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan tanggung jawab adalah bentuk integritas yang harus dijaga dalam setiap aspek kehidupan.

Guru PPKn tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan yang dapat ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, peran guru PPKn dalam mengajarkan integritas kepada siswa tidak hanya melalui pengajaran teoretis, tetapi juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, guru membantu membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas.

Selanjutnya peran guru PPKn sebagai pendidik tidak hanya melalui pengajaran materi yakni juga memberi nasihat dan menanamkan integritas inti yakni nilai jujur, disiplin dan tanggung jawab yang baik kepada siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal kejujuran, guru menanamkan kejujuran dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengakui kesalahan mereka dan menunjukkan bahwa kejujuran adalah dasar dari kepercayaan. Contohnya, ketika seorang siswa dengan jujur mengakui bahwa ia lupa mengerjakan tugas tanpa berbohong dengan alasan yang dibuat-buat, guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki tanpa penalti, sambil menjelaskan bahwa keberanian mengakui kesalahan adalah langkah pertama menuju perbaikan. Guru juga sering mengaitkan kejujuran dengan kehidupan nyata, seperti pentingnya kejujuran di dunia kerja untuk membangun kepercayaan. Kemudian dalam hal disiplin, guru menanamkan disiplin melalui pembiasaan dan aturan

sederhana yang konsisten. Contohnya, siswa diminta untuk berada di kelas 3 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan perlengkapan belajar yang sudah siap. Guru juga menekankan pentingnya menghormati waktu dengan selalu hadir tepat waktu dan meminta siswa menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang diberikan dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan seperti bolos ke kantin saat jam pelajaran. Sikap ini membantu siswa memahami bahwa disiplin adalah kunci untuk mengelola waktu dan mencapai tujuan yang lebih besar. Dan dalam hal tanggung jawab, guru menanamkan tanggung jawab dengan memberikan tugas yang menuntut kemandirian dan menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Contohnya, siswa yang merusak fasilitas sekolah diminta untuk memperbaiki atau menggantinya, sehingga mereka memahami pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka. Guru juga mengajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, dan tanggung jawab sejati adalah belajar dari kesalahan dan memperbaikinya di masa depan.

Dengan demikian, peran guru dalam menanamkan integritas melalui nasihat dan contoh nyata membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

b. Peran Guru PPKn Sebagai Komunikator

Guru PPKn dalam menguatkan karakter integritas inti siswa memiliki berbagai peran yakni salah satunya sebagai komunikator. Guru sebagai komunikator, seorang guru harus siap memberi informasi yakni berupa aspek kognitif, afektif maupun keterampilan. Aspek kognitif yaitu mengacu pada perkembangan intelektual siswa. Kemudian aspek afektif yakni mengacu pada pembentukan perkembangan sikap serta aspek keterampilan yang berkaitan

dengan kerja motorik. Guru juga sebagai narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya peserta didik.

Peran guru PPKn sebagai komunikator sangat penting dalam mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai integritas inti kepada siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Peran guru PPKn sebagai komunikator dalam menguatkan karakter integritas inti siswa yakni seperti menyampaikan materi pelajaran dan integritas inti dengan jelas serta guru-guru ini tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal kejujuran, guru menanamkan nilai kejujuran dengan memberi contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Contohnya, sebelum ulangan, guru menegaskan bahwa menyontek adalah bentuk menipu diri sendiri. Jika ada siswa yang ketahuan menyontek, guru tidak langsung memarahi, tetapi menggunakan momen tersebut untuk mengajarkan bahwa hasil yang dicapai dengan jujur lebih bernilai. Guru juga sering menekankan pentingnya kejujuran di luar sekolah, seperti jujur kepada orang tua tentang kondisi belajar mereka. Dalam hal disiplin, guru menunjukkan disiplin melalui konsistensi dalam mengatur waktu dan menegakkan aturan kelas. Contohnya, siswa diminta untuk berada di kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai dengan perlengkapan belajar yang sudah siap. Guru sendiri memberikan teladan dengan hadir tepat waktu di kelas. Selain itu, guru sering mengingatkan siswa tentang pentingnya mematuhi jadwal pelajaran dan menghindari alasan seperti lupa membawa buku atau perlengkapan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin adalah kebiasaan yang penting untuk mencapai tujuan. Dalam hal tanggung jawab, guru mengajarkan tanggung jawab dengan

menekankan pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik, baik tugas individu maupun kelompok. Guru memberikan tugas kelompok dan menekankan bahwa setiap siswa harus bertanggung jawab atas bagiannya. Jika ada anggota yang tidak berkontribusi, guru menggunakannya sebagai bahan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya tanggung jawab bersama. Contohnya, jika ada siswa yang tidak menyelesaikan bagian tugas kelompoknya, guru mengingatkan bahwa kerja tim membutuhkan kontribusi setiap anggota. Guru juga memanfaatkan momen pelanggaran, seperti siswa yang bolos ke kantin saat jam pelajaran, untuk mendiskusikan dampak dari kurangnya tanggung jawab terhadap masa depan mereka. Guru memberikan hukuman yang mendidik agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Secara keseluruhan, guru-guru PPKn di SMP Negeri 38 Medan menjalankan perannya sebagai komunikator dengan sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai integritas inti. Pendekatan mereka yang menggunakan contoh-contoh sederhana dan relevan dengan kehidupan siswa membuat proses pembelajaran nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi lebih efektif. Hasilnya, siswa tidak hanya berkembang dalam hal akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sikap yang positif. Ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang baik.

Peran guru PPKn sebagai komunikator selanjutnya yakni memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan integritas inti, mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam proses belajar mereka. Peran guru PPKn sebagai komunikator sangat penting dalam

menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa. Dalam hal kejujuran, guru PPKn menanamkan kejujuran dengan memberi contoh dan menegaskan pentingnya kejujuran dalam belajar. Contohnya, guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal ulangan dengan jujur, tanpa menyontek atau meminta bantuan yang tidak jujur. Guru juga mendorong siswa untuk mengakui jika belum memahami materi atau lupa mengerjakan tugas. Dengan pendekatan ini, siswa belajar bahwa kejujuran adalah fondasi untuk meraih kepercayaan dan keberhasilan jangka panjang. Kemudian dalam hal disiplin, guru PPKn menekankan disiplin dengan memastikan siswa mematuhi aturan kelas dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Contohnya, siswa diminta membawa buku pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjaga kerapian pakaian sekolah. Guru juga memberi peringatan atau sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas atau tidak mematuhi aturan. Sikap konsisten guru dalam menerapkan aturan ini membangun kesadaran siswa bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Dalam hal tanggung jawab, guru PPKn mengajarkan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas yang melibatkan tugas individu dan kelompok. Contohnya, guru memastikan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugasnya dan menjelaskan dampak kurangnya kontribusi terhadap hasil keseluruhan. Selain itu, guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas sebelum dan setelah pembelajaran, seperti memastikan tidak ada sampah yang berserakan atau meja yang tidak rapi. Guru menggunakan momen pelanggaran tanggung jawab untuk berdiskusi tentang konsekuensi dari tindakan tersebut.

Dalam hal ini guru-guru PPKn ini tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar. Mereka berupaya mengaitkan setiap materi pelajaran dengan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, peran guru PPKn di SMP Negeri 38 Medan sebagai komunikator sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki integritas dan sikap positif. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik dan dapat menerapkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembentuk karakter generasi muda yang berintegritas tinggi.

c. Peran Guru PPKn Sebagai Motivator

Guru PPKn dalam menguatkan karakter integritas inti siswa memiliki berbagai peran yakni salah satunya sebagai motivator. Guru sebagai motivator, diharapkan agar dapat membangkitkan gairah belajar pada siswa sehingga situasi yang tidak kondusif serta tidak berlarut-larut yang akan merugikan peserta didik. Adapun cara guru untuk memotivasi dapat dilakukan yakni dengan hal-hal sebagai berikut, yang pertama memberikan pujian dan hadiah, yang kedua menciptakan persaingan sehat, kemudian yang ketiga menjelaskan manfaat pembelajaran, selanjutnya yang keempat menimbulkan rasa ingin tahu, terakhir yang kelima menemukan ide-ide yang bertentangan, dan f) memberikan kuis secara mendadak.

Peran guru PPKn sebagai motivator dalam menguatkan karakter integritas inti siswa yakni seperti

memberikan pujian atau hadiah untuk mengakui upaya siswa dalam menerapkan integritas inti seperti kejujuran dan disiplin. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menguatkan karakter integritas inti siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Para guru PPKn mengapresiasi upaya siswa dengan memberikan pujian dan penghargaan, yang membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal kejujuran, guru PPKn memberikan pujian secara langsung kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur, baik dalam mengakui kesalahan, menyampaikan kesulitan belajar, maupun dalam tindakan sehari-hari seperti mengembalikan barang temuan. Contohnya, saat seorang siswa mengaku belum mengerjakan tugas tanpa memberikan alasan palsu, guru memberikan penghargaan berupa kesempatan untuk memperbaiki tugas tersebut. Hal ini mendorong siswa untuk menjadikan kejujuran sebagai kebiasaan yang dihargai dan dihormati. Guru memuji siswa yang mengembalikan barang temuan seperti uang yang jatuh dan menjadikan momen tersebut sebagai contoh di depan kelas. Dalam hal disiplin, guru PPKn memuji siswa yang menunjukkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai tenggat, dan mematuhi aturan kelas. Contohnya, siswa yang konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu mendapatkan pujian di depan kelas, tambahan poin, atau hadiah kecil seperti stiker "Siswa Teladan." Dengan apresiasi ini, siswa termotivasi untuk terus mempertahankan sikap disiplin dalam belajar. Dalam hal tanggung jawab, guru PPKn menghargai siswa yang

menunjukkan tanggung jawab, misalnya dalam mengerjakan tugas kelompok dengan baik, menjaga kebersihan kelas, atau membantu teman yang kesulitan. Contohnya, siswa yang bertanggung jawab diberikan kepercayaan menjadi pemimpin kelompok atau tanggung jawab lebih besar di kegiatan berikutnya. Pengakuan ini memperkuat semangat siswa untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam berbagai situasi.

Dengan demikian, upaya guru dalam memberikan pujian dan penghargaan terbukti efektif dalam membentuk karakter baik pada siswa.

Peran guru PPKn sebagai motivator selanjutnya yakni seperti menciptakan persaingan secara individu/kelompok yang sehat, dengan menekankan pentingnya integritas inti seperti jujur, disiplin dan tanggung jawab. Peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangatlah penting dengan hal tersebut mendorong siswa untuk berkompetisi secara sehat, baik secara individu maupun kelompok, dengan menempatkan nilai-nilai integritas inti seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab di pusat proses belajar. Dalam hal kejujuran, guru PPKn memberikan penekanan bahwa hasil yang diperoleh dengan kejujuran lebih berharga dibandingkan hasil sempurna namun tidak jujur. Contohnya, ketika dalam kompetisi kelompok, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menyelesaikan tugas dengan cara jujur meskipun terdapat kesalahan dalam hasilnya. Guru sering memuji siswa yang terbuka mengakui kesalahan atau tantangan yang dihadapi, misalnya dengan mengatakan, Kejujuran kalian sangat dihargai, ini lebih penting daripada hanya mengejar nilai bagus. Guru memuji kelompok yang menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa menyontek hasil kelompok lain,

meskipun hasilnya sederhana. Dalam hal disiplin, guru PPKn menekankan pentingnya disiplin dengan menetapkan batas waktu dalam penyelesaian tugas kelompok. Kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu mendapatkan pujian dan apresiasi berupa tambahan poin atau kesempatan presentasi lebih awal. Guru juga mengingatkan siswa bahwa disiplin kecil seperti ini adalah bekal penting untuk kehidupan masa depan. Dalam hal tanggung jawab, yakni seperti dalam kompetisi kelompok, guru PPKn memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing. Kelompok yang seluruh anggotanya menjalankan tugas dengan baik mendapatkan penghargaan berupa pujian di depan kelas dan nilai tambahan. Guru sering menekankan bahwa tanggung jawab adalah kunci utama keberhasilan dalam kerja sama tim.

Dengan demikian, peran guru PPKn dalam menciptakan motivasi belajar yang positif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Peran guru PPKn sebagai motivator yakni menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa dengan cara yang mencerminkan integritas inti, mendorong mereka untuk belajar lebih dalam dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal ini peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta menguatkan integritas siswa melalui nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam hal kejujuran, guru PPKn menekankan pentingnya kejujuran dalam menyelesaikan tugas, bahkan saat menghadapi kesulitan. Misalnya, guru memberikan tantangan berupa soal yang mengharuskan siswa berpikir kritis, bukan sekadar menghafal atau mencontek. Guru juga sering mengutip cerita tokoh sukses yang jujur untuk memotivasi siswa. Kemudian

dalam hal disiplin, guru PPKn menjadi teladan disiplin dengan selalu tepat waktu dalam mengajar dan memberikan tugas. Siswa diberikan tugas dengan waktu yang terbatas untuk melatih kedisiplinan mereka. Guru sering mengingatkan siswa bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan di masa depan dan memberi apresiasi pada siswa yang disiplin. Dan dalam hal tanggung jawab, guru PPKn memberikan tugas individu yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas hasil kerja mereka sendiri. Guru memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan tanggung jawab tinggi, misalnya dengan menyelesaikan tugas secara mandiri dan dengan penuh komitmen.

Para guru berupaya mencerminkan sikap-sikap tersebut dalam keseharian mereka, baik melalui contoh langsung, cerita inspiratif, maupun pemberian tantangan yang mengasah karakter siswa. Secara keseluruhan, peran guru PPKn sebagai motivator sangat efektif dalam mendukung perkembangan karakter integritas siswa. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang positif ini, para siswa tidak hanya termotivasi untuk berprestasi secara akademis tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

d. Peran Guru PPKn Sebagai Fasilitator

Guru PPKn dalam menguatkan karakter integritas inti siswa memiliki berbagai peran yakni salah satunya sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator, yakni harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi

dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.

Peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam menguatkan karakter integritas inti siswa yakni seperti menyiapkan fasilitas untuk kebutuhan belajar yang mendukung penerapan integritas inti seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam proses belajar. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memperkuat karakter integritas inti siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Guru berperan dalam menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai integritas tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dalam hal kejujuran, guru PPKn menyediakan ruang yang nyaman dan tidak menekan, seperti memastikan jarak tempat duduk saat ulangan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat secara jujur tanpa takut dihukum kemudian juga menyediakan kotak saran dan memberikan pengingat ujian beberapa hari sebelumnya untuk membantu siswa belajar dengan jujur. Dalam hal disiplin, guru PPKn menyediakan jadwal tugas dan memberi pengingat sebelum tugas dikumpulkan, serta mengingatkan siswa tentang waktu pelajaran, kemudian membuat pengingat berupa papan jadwal atau jam dinding dan memberikan pengingat tugas agar siswa lebih disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Dalam hal tanggung jawab, guru PPKn memberikan tugas individu maupun kelompok yang mengharuskan siswa bertanggung jawab atas tugas mereka, baik dalam mengumpulkan pekerjaan atau menyelesaikan bagian tertentu dalam kelompok. Membagi tugas kelompok dengan jelas, seperti yang dilakukan siswa yang bertanggung jawab untuk gambar, sementara yang lain mencari informasi.

Dengan bimbingan dan fasilitas yang tepat dari guru, siswa termotivasi untuk menerapkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka di sekolah. Secara keseluruhan, peran guru PPKn sebagai fasilitator sangat efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter integritas siswa melalui penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter mereka.

Peran guru PPKn sebagai fasilitator selanjutnya yakni membimbing siswa dalam belajar sambil memperkuat integritas inti, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab dalam studi mereka. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam hal kejujuran, guru PPKn mendorong siswa untuk mengakui kesalahan dan berdiskusi tentang pentingnya kejujuran, baik dalam ujian maupun dalam memberi masukan tentang metode pengajaran. Guru memastikan tempat duduk siswa berjauhan saat ulangan untuk menghindari kecurangan dan mengingatkan siswa bahwa kejujuran lebih penting daripada nilai tinggi. Dalam hal disiplin, guru PPKn membantu siswa mengatur waktu belajar melalui pengingat dan pembuatan jadwal, serta mendorong mereka untuk disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Dalam hal tanggung jawab, guru PPKn memberikan tugas kelompok dengan pembagian peran yang jelas, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang belum terlaksana dengan cara memperbaikinya. Dalam hal ini guru

memberikan tugas kelompok dengan peran yang jelas dan mengingatkan siswa tentang pentingnya menyelesaikan bagian tugas mereka demi keberhasilan tim.

Guru PPKn tidak hanya memberikan penekanan pada nilai-nilai ini melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pendekatan yang mendidik dan memahami kesulitan siswa. Secara keseluruhan, peran guru PPKn sebagai fasilitator sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Melalui pendekatan yang mendidik, diskusi terbuka, serta guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dalam hal ini tidak hanya membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana belajar yang nyaman dan penuh dukungan, para siswa menjadi lebih termotivasi untuk berusaha dengan cara yang benar dan jujur, mengatur waktu dengan lebih baik, dan bertanggung jawab atas tugas serta peran mereka dalam kelompok. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis mereka, tetapi juga membentuk karakter yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Guru PPKn di SMP Negeri 38 Medan berhasil memainkan peran sentral dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Simpulan Guru PPKn di SMP Negeri 38 Medan dalam menguatkan karakter integritas inti siswa seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab memiliki berbagai peran yakni sebagai pendidik, komunikator, motivator, dan fasilitator.

Pertama, peran guru PPKn sebagai pendidik terlihat jelas dalam cara mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Guru secara konsisten menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mempelajari nilai-nilai integritas ini melalui teladan yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui contoh langsung dari guru. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya berhenti pada pengajaran teoretis, tetapi juga mencakup penanaman karakter melalui nasihat dan bimbingan yang berkelanjutan.

Kedua, peran guru PPKn sebagai komunikator, guru PPKn memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai integritas dengan cara yang mudah dipahami siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran dengan jelas, tetapi juga menjelaskan pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam praktik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan guru berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut dengan efektif. Melalui pendekatan komunikatif yang tepat, guru mampu memperkuat karakter siswa, tidak hanya dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam membentuk pribadi yang memiliki sikap positif dan berintegritas tinggi.

Ketiga, peran guru PPKn sebagai motivator terlihat melalui cara mereka memberikan penghargaan, pujian, dan menciptakan persaingan sehat di antara siswa. Dengan memberikan pujian dan penghargaan, guru mendorong siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai integritas dalam setiap aspek kehidupan mereka. Guru menciptakan suasana

belajar yang positif dan kompetitif secara sehat, di mana siswa didorong untuk berprestasi dengan mengutamakan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini secara langsung mempengaruhi motivasi siswa untuk berkembang, baik secara akademis maupun karakter siswa sehingga merasa termotivasi untuk terus berperilaku baik dan berintegritas dalam segala hal yang mereka lakukan.

Keempat, sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas yang mendukung siswa dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai integritas. Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan penuh dukungan, di mana siswa didorong untuk bertindak dengan jujur, mengatur waktu mereka dengan disiplin, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Guru PPKn berperan dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Guru tidak hanya menyediakan sarana fisik untuk mendukung proses belajar, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai integritas dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui bimbingan yang penuh perhatian dan dukungan yang memadai, siswa merasa lebih termotivasi untuk bertindak dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Bimbingan yang diberikan oleh guru sangat penting untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan karakter mereka.

Berdasarkan hal di atas Guru PPKn di SMP Negeri 38 Medan menjalankan peran sebagai pendidik, komunikator, motivator, dan fasilitator dengan baik, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai integritas ini secara teori, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru menjadi teladan yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam peran sebagai komunikator, guru mampu

menyampaikan materi pelajaran dan nilai-nilai integritas dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Sebagai motivator, guru memberikan penghargaan dan dorongan agar siswa lebih semangat menerapkan nilai-nilai tersebut. Sedangkan sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana dan bimbingan yang mendukung siswa untuk mengembangkan integritas mereka. Secara keseluruhan, peran guru PPKn tidak hanya membantu siswa meraih prestasi akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan bimbingan yang tepat, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dengan nilai-nilai integritas yang kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih pertama ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, terima kasih mendalam juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta atas dukungan moral, doa, dan kasih sayang yang selalu menjadi sumber motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atau mentor yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada rekan-rekan dan teman-teman yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui diskusi, saran, atau dukungan lainnya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, S. (2015). *Pengembangan Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian (Pertama)*. Rajawali Pers.

Krisnawati, C. (2017). Upaya Meningkatkan Integritas Dan Fokus Dalam Penilaian Pembelajaran Dengan Penggunaan Aplikasi E-Xam Caraka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 63-70.

Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7.

Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>

Nanang Abdul jamal, & Fatmawati, S. (2021). Budaya Integritas Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 3 Metro. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), hlm. 142-154.

Noeng, H. N. N., Gleko, G., & Kpalet, P. (2024). Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere. *JURNAL PEKAN: Jurnal ...*, 2(1), 218-242. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/2999>

Pangalila, T., Pasandaran, S., & Carolina Essing, A. (2022). PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS SISWA OLEH GURU PKn SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SMA NEGERI 1 MORONGE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 3(2), 149-158. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.5494>

Sarima, H. M. Asrori, L., & Wicaksono. (2020). *Ix Smp Negeri 14 PONTianak. 2019*, 1-9.

Sazali, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*
(M. . Dr. Hasan Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.